

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 6 BULAN

Anggun puja yanti¹, Andi Mayasari Usman², Retno Widowati³

¹* Fakultas keperawatan , Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61 Kota Jakarta Selatan, 12520, Indonesia

² Fakultas keperawatan , Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61 Kota Jakarta Selatan, 12520, Indonesia

³ Fakultas keperawatan , Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61 Kota Jakarta Selatan, 12520, Indonesia

*e-mail: penulis-korespondensi: (andimayasari@civitas.unas.ac.id/081342218997)

(Received: 01.03.2022; Reviewed: 04.04.2022; Accepted: 30.04.2022)

Abstract

Breast milk is nutritional intake for infants, breastfeeding is exclusive because it only applies to infants aged 0 to 6 months. In Indonesia, 93.2% of infants have received exclusive breastfeeding, while 84.9% are still exclusively breastfed. The purpose of this study was to determine the effect of exclusive breastfeeding for the growth and development of infants aged 6 months in Satria Mekar Village, Bekasi. This research is a Deskriptif analitik design. Growth assessment uses KMS, and development uses KPSP with a sample of 44 infants. Data analysis uses Spearman rank test ($p < 0.05$). The results showed the effect of exclusive breastfeeding on the baby's growth rate, namely the value of $p = 0.358$ $r = -0.206$. while in infant development, the value of $p = 0.911$ $r = 0.025$ means that this study there was no effect of exclusive breastfeeding on the growth and development of infants.

Keywords: Breast Milk; Development; Growth

Abstrak

ASI merupakan sumber nutrisi bagi bayi, ASI bersifat eksklusif karena pemberiannya hanya berlaku pada bayi berusia 0-6 bulan. Di Indonesia bayi yang pernah mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 93,2% sedangkan yang masih mendapat ASI eksklusif sebanyak 84,9%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan di Desa Satria Mekar Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif analitik design. Penilaian pertumbuhan menggunakan KMS pada buku KIA dan perkembangan menggunakan KPSP, dengan jumlah sampel 44 bayi. Analisis data menggunakan uji spearman dengan tingkat keberhasilan 0,05. hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemberian ASI terhadap tingkat pertumbuhan bayi yaitu nilai $p = 0,358$ $r = -0,206$. sedangkan terhadap tingkat perkembangan bayi yaitu nilai $p = 0,911$ $r = 0,025$ artinya Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Kata kunci: ASI; Perkembangan; Pertumbuhan

Pendahuluan

ASI merupakan sumber asupan gizi bagi bayi, ASI bersifat eksklusif karena hanya diberikan kepada bayi antara usia 0 dan 6 bulan (Kemenkes RI, 2011). Menyusui bayi baru lahir di bawah 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali vitamin, dan obat-obatan yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan untuk alasan medis disebut ASI eksklusif (WHO, 2019). Nutrisi terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya adalah ASI. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif dari sejak lahir hingga usia 6 bulan dan bayi harus sering disusui dan tidak dibatasi waktu (IDAI, 2013). Salah satu manfaat ASI adalah bayi memperoleh kekebalan tubuh serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibunya, selain itu ASI eksklusif dapat mengurangi kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak (Riskani, 2012). Bila bayi tidak disusui secara eksklusif dapat berdampak buruk bagi kesehatan bayi. Adapun dampak buruk tersebut adalah risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes, 2011).

Pada tahun 2017 sebagian besar bayi baru lahir di dunia diperkirakan 78 juta bayi baru lahir harus menunggu lebih dari satu jam untuk diberikan ASI, yang artinya hanya sekitar dua dari lima anak yang mendapat ASI tepat setelah dilahirkan (Unicef, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) di Indonesia bayi berusia 6 bulan yang pernah mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 93,2% sedangkan yang masih mendapat ASI eksklusif sebanyak 84,9%. Di Jawa Barat bayi usia 6 bulan yang pernah diberikan ASI sebanyak 93,7% sedangkan yang masih mendapatkan ASI sebanyak 80,5%.

Pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran antropometrik tubuh dinilai dengan pengukuran panjang dan berat badan yang mengacu pada Grafik Pertumbuhan berbasis standar organisasi kesehatan dunia untuk anak-anak (Fitri et al, 2014).

Pertumbuhan bayi dan anak dapat dipantau dengan mengukur panjang badan, berat badan serta lingkar kepala. Untuk usia di bawah 1 tahun dapat dilakukan setiap bulan, dengan pemeriksaan lanjutnya dapat dilakukan setiap 3 bulan hingga anak berusia 5 tahun (IDAI, 2013).

Ciri-ciri perkembangan yaitu, peningkatan fungsi fisik meliputi pendengaran, penglihatan, kecerdasan dan tanggung jawab (Saadah & Resminawati, 2013). Delapan puluh persen perkembangan otak bayi dimulai sejak di dalam kandungan dan berlanjut hingga usia 3 tahun, disebut periode emas. Oleh karena itu pemberian ASI Eksklusif diperlukan selama 6 bulan yang dapat berlanjut sampai bayi berusia 2 tahun (Kemenkes, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, angka cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Sumatera Barat adalah 73,6%. Hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi berdasarkan ASI eksklusif. Tentu Perlu ditingkatkan lagi, karena target nasional dalam pemberian ASI eksklusif adalah 80%. Di Indonesia, salah satu provinsi yang sudah mencapai target tersebut yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan tingkat pencapaian 84,7%. Makanan pertama dan utama yang terbaik bagi bayi merupakan makanan yang bersifat alamiah yaitu ASI. ASI mengandung semua nutrisi penting yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang. Energi dan nutrisi yang dibutuhkan selama 6 bulan sepenuhnya terkandung dalam ASI, sehingga pedoman internasional merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan tubuh bayi, pertumbuhan dan perkembangan. Bayi yang tidak diberi ASI secara Eksklusif mempunyai risiko lebih tinggi terkena penyakit. Menunda pemberian makanan padat dan memperpanjang pemberian ASI Eksklusif kepada bayi dapat mengurangi insiden terjadinya alergi makanan (Mukhlis, 2019).

Setelah dilakukan studi pendahuluan didapatkan data ibu yang memiliki bayi usia >6 bulan dan <7 bulan yang memberikan bayi mereka ASI eksklusif maupun non ASI eksklusif, maka dari itu akan dilakukan penelitian terkait pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari tentang Pengaruh pemberian ASI eksklusif dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan di Desa Satria Mekar Tambun Utara Bekasi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analitik design, populasi penelitian ini adalah 50 bayi usia 6 bulan dan Sampel yang digunakan sebanyak 44 bayi. Teknik yang akan digunakan pada pengambilan sampel ini menggunakan accidental sampling yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan memenuhi kriteria untuk menjadi responden dan dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Analisis data terdiri dari data univariat dan bivariat. analisis univariat digunakan untuk memasukan data kedalam variabel frekuensi sedangkan analisis bivariat untuk menguji hubungan signifikan variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji chi-square dan uji spearman rank dengan kemaknaan $p = 0,05$.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pemberian ASI, pertumbuhan bayi, karakteristik perkembangan bayi Responden di Desa Satria Mekar Tambun Utara Bekasi (n=44).

Variabel	n	(%)
Pemberian ASI		
ASI eksklusif	22	50
non ASI eksklusif	22	50
Pertumbuhan		
Lebih	1	2,3
Baik	19	43,2
Kurang	4	54,5
Perkembangan		
Sesuai	29	31,8
Meragukan	14	65,9
Kurang	1	2,3

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi pemberian ASI Eksklusif di desa Satria Mekar Tambun Utara Bekasi yang diberi ASI Eksklusif 22 anak (50%) dan yang tidak diberi ASI Eksklusif 22 anak (50%). Rata-rata berat badan bayi dikategorikan menjadi 3 yaitu berat badan kurang terdapat 4 bayi (54,5%), berat badan baik terdapat 19 bayi (43,2%) dan berat badan lebih terdapat 1 bayi (2,3%). Penilaian perkembangan bayi menggunakan kuesioner KPSP dengan nilai perkembangan sesuai sebanyak 29 bayi (31,8%) dan nilai perkembangan meragukan sebanyak 14 bayi (65,9%). Sedangkan dengan nilai perkembangan kurang sebanyak 1 bayi (2,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel. 2 Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Tingkat Pertumbuhan bayi di Desa Satria Mekar Tambun Utara Bekasi

Pertumbuhan	Pemberian ASI				r	p
	ASI eksklusif		Non ASI eksklusif			
	n	%	n	%		
Lebih	0	0	1	4,5	-0,206	0,358
Baik	9	40,9	10	45,5		
Kurang	13	59,1	11	50,0		
Total	22	100,0	22	100,0		

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat pertumbuhan bayi yaitu nilai angka signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,358 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat pertumbuhan bayi dan rentang koefisien korelasi dengan nilai r = - 0.206 yang artinya hubungan berlawanan maka Ho diterima berarti tidak ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat pertumbuhan bayi.

Tabel. 3 Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Tingkat Perkembangan bayi di Desa Satria Mekar Tambun Utara Bekasi

Perkembangan	Pemberian ASI				r	p
	ASI eksklusif		Non ASI eksklusif			
	n	%	n	%		
Sesuai	13	59,1	13	59,1	0,025	0,911
Meragukan	8	36,4	9	40,9		
Kurang	1	4,5	0	0		
Total	22	100,0	22	100,0		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat perkembangan bayi yaitu nilai angka signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,911 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat perkembangan bayi dan rentang koefisien korelasi dengan nilai r = 0,025 yang artinya sangat kecil dan dapat diabaikan kemungkinan adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat perkembangan bayi.

Pembahasan

1. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan bayi

Pada hasil diatas menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat pertumbuhan bayi. Walaupun ASI eksklusif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi namun ASI memiliki banyak manfaat untuk bayi, salah satunya untuk daya tahan tubuh bayi karenanya melindungi bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. Selain itu ASI juga mudah dicerna dan diserap oleh usus bayi sehingga mencegah bayi dari penyakit seperti diare dan penyakit saluran cerna lainnya. Selain itu juga perlu dipastikan ibu mengerti tentang ASI eksklusif agar pemberian ASI eksklusif tetap maksimal.

Selain ASI ada berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi selain ASI, yaitu faktor genetik, faktor hormonal, dan faktor lingkungan. faktor genetik yaitu bentuk tubuh yang diturunkan dalam gen oleh ayah dan ibu bayi, faktor hormonal yaitu kelenjar hipofisis anterior mengeluarkan hormon pertumbuhan GH yang merangsang pertumbuhan epifisis dari pusat tulang, faktor nutrisi yaitu nutrisi yang cukup dan seimbang dapat mencapai pertumbuhan yang optimal, faktor lingkungan yaitu pada dasarnya terdapat dua lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu lingkungan *prenatal* dan *postnatal* . Lingkungan *prenatal* merupakan lingkungan ketika bayi masi dalam kandungan ibu sedangkan *postnatal* berkaitan dengan lingkungan luar yang diajalani bayi setelah dilahirkan (Hidayah et al., 2013).

Menurut Munir (2003, dalam Sandewi, 2018) kandungan nutrisi ASI Eksklusif berbeda dengan ASI Non Eksklusif. Sumber kalori utama dalam ASI Eksklusif adalah lemak. Lemak ASI Eksklusif mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI Eksklusif mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi, sedangkan ASI non Eksklusif (Susu formula) tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan.

Meskipun data yang diperoleh yaitu tidak ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi, faktor ASI saja tidak cukup untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal walaupun di dalam ASI terdapat zat makro maupun zat mikro yang sangat membantu dalam perkembangan bayi, tetapi setelah umur bayi melewati 6 bulan ada baiknya, bayi diberikan makanan tambahan yang menunjang ASI (MP-ASI) yang dimana hal tersebut akan memperbaiki status gizi bayi tergantung dari pemberian asupan makanan yang bergizi yang diberikan oleh orang tua balita (Suhud, 2013)

2. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Tingkat Perkembangan bayi.

Pada hasil diatas menjelaskan bahwa pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat perkembangan bayi yaitu nilai p value yang didapatkan $p = 0,911 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat perkembangan bayi dan rentang koefisien korelasi dengan nilai $r = 0,025$.

Perkembangan bayi tidak hanya diperoleh dari pemberian ASI Eksklusif saja tetapi ada faktor lain yang juga berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. tidak adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain yang menjadi penyebab kurangnya hubungan antara pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi, serta beberapa faktor lain, seperti menekan kebutuhan anak akan stimulasi, asupan gizi buruk dan pemberdayaan keluarga memiliki makna bagaimana keluarga memungkinkan dirinya sendiri dengan difasilitasi orang lain untuk meningkatkan atau mengontrol status kesehatan keluarga (Charis Suhud, 2013).

Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian Hati & Lestari (2016) terdapat hubungan positif kuat dan secara statistik signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Sedayu ($p=0,001$; CI 95%; $\rho=0,682$) sehingga selain ASI stimulasi juga dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang bayi. Berikan rangsangan sesuai usia anak dan perhatikan kuantitas (lama interaksi) dan kualitas interaksi (mode atau media rangsangan) antara anak dan orang tua.

Menurut Soedjatimoko (2015) Untuk mendapatkan perkembangan yang tepat, stimulasi harian harus dilakukan setiap hari pada semua sistem indera (pendengarann, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapn), gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, merangsang sensasi dan pikiran yang menyenangkan dengan suasana bermain dan kasih sayang. Kualitas dan kerumitan rangkaian hubungan antar sel-sel otak ditentukan oleh rangsangan (stimulasi) yang dilakukan oleh lingkungan terhadap bayi tersebut. Semakin beragam rangsangan yang diterima semakin kompleks pula hubungan antar sel-sel otak. Semakin sering dan teratur rangsangan yang diterima, maka semakin kuat hubungan antar sel-sel otak tersebut. Semakin kompleks dan erat hubungan antar sel-sel otak, maka akan semakin tinggi dan beragam pula perkembangan kecerdasan anak dimasa depan. Stimulasi dapat dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan bayi. Misalnya ketika memandikan, mengganti popok, menyusui, menggendong, di dalam kendaraan, menjelang tidur, atau kapan saja dan di mana saja.

Menurut Soedjatimoko (2015) Untuk mendapatkan perkembangan yan sesuai harus dilakukan perangsangan setiap hari pada semua sistem indera (pendengarann, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapn), gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, merangsang perasaan yang menyenangkan dan pikiran dengan suasana bermain dan kasih sayang. Kualitas dan kompleksitas rangkaian hubungan antar sel-sel otak ditentukan oleh stimulasi (rangsangan) yang dilakukan oleh lingkungan kepada bayi-balita tersebut. Semakin

bervariasi rangsangan yang diterima maka semakin kompleks hubungan antar sel-sel otak. Semakin sering dan teratur rangsangan diterima, maka semakin kuat hubungan antar sel-sel otak tersebut. Semakin kompleks dan kuat hubungan antar sel-sel otak, maka semakin tinggi dan bervariasi perkembangan kecerdasan anak dikemudian hari. Stimulasi dapat dilakukan setiap kali ada kesempatan berinteraksi dengan bayi. Misalnya ketika memandikan, mengganti popok, menyusui, menggendong, di dalam kendaraan, menjelang tidur, atau kapan dan di manapun.

Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan tingkat pertumbuhan bayi dengan nilai p value yang didapatkan $p = 0,358 > 0,05$ dan rentang koefisien korelasi dengan nilai $r = - 0.206$ yang artinya hubungan berlawanan maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat pertumbuhan bayi.
2. Tidak ada pengaruh pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat perkembangan bayi dengan nilai p value yang didapatkan $p = 0,911 > 0,05$ dan rentang koefisien korelasi dengan nilai $r = 0,025$ yang artinya sangat kecil dan dapat diabaikan kemungkinan adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap tingkat perkembangan bayi.

Saran

1. Bagi responden perlunya peningkatan pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI dalam peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Agar dapat mencegah penyakit yang akan muncul yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan seperti stunting.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan sarana untuk peneliti selanjutnya. Sumbangan pemikiran dan perkembangan pengetahuan serta dapat meneliti perbandingan pemberian ASI Eksklusif dengan susu permula dengan kejadian stunting.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung salah satunya Fakultas keperawatan ,Universitas Nasional yang selalu memberikan support baik secara saran dan prasarana dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi serta responden yang secara berkesinambungan memberikan dukungan dan bersedia meluangkan waktu dan partisipasinya.

Referensi

- Damayanti, A., & Mundir, M. (2017). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Balita Greenview Malang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 6(2), 40–45.
<http://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/download/191/143>
- Dhamayanti, M. (2016). Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak. *Sari Pediatri*, 8(1), 9.
<https://doi.org/10.14238/sp8.1.2006.9-15>
- Fitri, D., Chundrayetti, E., & Semiarty, R. (2014). Hubungan Pemberian Asi Dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan Di Puskesmas Nanggalo. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 44.
[https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Hidayah, I. N., Mutolibin, A., & Daifa, D. (2013). *Tumbuh Kembang Manusia* (Y. . Riskiyah (ed.); 1st ed.). buku kedokteran ECG.
- IDAI. (2013). Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuh-kembang-anak>
- Kemenkes, R. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

- Kemenkes. (2011). Banyak Sekali Manfaat Asi Bagi Bayi Dan Ibu. <https://www.kemkes.go.id/article/print/1450/banyak-sekali-manfaat-asi-bagi-bayi-dan-ibu--.html>
- Maulidia, Nyoto, R. D., & Sukamto, A. S. (2015). Sistem Informasi KMS (Kartu Menuju Sehat) (Studi Kasus : UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat). *Jurnal Sistem Dan Tenkonologi Informasi (JUSTIN)*, 1(1), 1–6.
- Mukhlis, H. (2019). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Umur 6-24 Bulan Di Nagari Sariak Laweh Kec. Akabiluru. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 11(1), 37. <https://doi.org/10.31958/js.v11i1.1530>
- Riskani, R. (2012). *Keajaiban Asi* (R. . Purnawati (ed.); 1st ed.). Jakarta Dunia Sehat.
- Nurlailis Saadah, & Ida Resminawati. (2013). *Tumbuh Kembang Manusia* (P. . Karyuni (ed.); 2nd ed.). buku kedokteran ECG.
- Soedjatmiko. (2015). Pentingnya Stimulasi Bermain untuk merangsang kecerdasan multipel. IDAI. <https://www.idai.or.id/assets/pdf/artikel/seputar-kesehatan-anak/pentingnya-stimulasi-bermain-untuk-merangsang-kecerdasan-multipel.pdf>
- Tianingsih, N. R., Kesehatan, F. I., & Magelang, U. M. (2020). Pengaruh pemberian asi eksklusif terhadap tingkat tumbuh kembang anak.
- Unicef. (2018). *Capture The Moment*. <https://www.unicef.org/eca/media/4256/file/Capture-the-moment-EIBF-report.pdf>
- WHO. (2019). *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*. https://www.who.int/elena/titles/exclusive_breastfeeding/en/